

---

---

**SINERGITAS PENTAHHELIX DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN  
KEBERLANJUTAN UMKM KOTA MALANG**

**Ditya Wardana**

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang  
ditya.wardana16@gmail.com

**Mulyaningtyas**

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang  
Mulyaningtyas.74@gmail.com

***Abstract:** MSMEs play a significant role in Indonesia's economic growth, yet they face various challenges such as access to finance, markets and technology. To address this, pentahelix synergy - a collaboration between government, academia, industry, community and media - is an important strategy. This study aims to explore the application of pentahelix synergy in improving the performance and sustainability of MSMEs in Malang City. The method used is descriptive quantitative research with data collection through questionnaires from 100 randomly selected respondents of Malang City MSMEs. The results showed that collaboration with the media and community made the most significant contribution, while the role of the government was considered less than optimal. The profitability of MSMEs in Malang City is quite good, but there is still room for improvement, especially through the adoption of digital strategies. Sustainability aspects show that MSMEs have implemented environmentally friendly practices and pay attention to employee welfare, but still need to be improved in waste management and sustainable economic growth. In conclusion, pentahelix synergy is able to support the profitability and sustainability of MSMEs, although a more active role from academia and government is needed.*

***Keywords:** Pentahelix Sinegy, Profitability, Sustainability, MSMEs*

**Abstrak:** UMKM memainkan peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun mereka menghadapi berbagai tantangan seperti akses keuangan, pasar, dan teknologi. Untuk mengatasi ini, sinergitas pentahelix — kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media — menjadi strategi penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan sinergitas pentahelix dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Malang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dari 100 responden UMKM Kota Malang yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dengan media dan komunitas memberikan kontribusi paling signifikan, sementara peran pemerintah dinilai kurang optimal. Profitabilitas UMKM di Kota Malang cukup baik, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama melalui adopsi strategi digital. Aspek keberlanjutan menunjukkan bahwa UMKM telah menerapkan praktik ramah lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan karyawan, namun masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan limbah dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kesimpulannya, sinergitas pentahelix mampu mendukung profitabilitas dan keberlanjutan UMKM, meskipun diperlukan peran lebih aktif dari akademisi dan pemerintah.

**Kata Kunci:** Sinergitas Pentahelix, Profitabilitas, Keberlanjutan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Menurut website resmi Kadin Indonesia, pada tahun 2023 pelaku UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Selain itu, pelaku usaha UMKM sudah mencapai sekitar 66 juta. Dalam hal kontribusi, UMKM telah menyumbangkan 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp 9.850 triliun. Lebih lanjut juga disampaikan bahwa UMKM telah menyerap sekitar 117 juta pekerja atau setara 97% dari total tenaga kerja.

**Tabel 1. Data UMKM 2018-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)	-	1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

Sumber: Kadin Indonesia (2024)

Di kota Malang, terdapat kurang lebih 8.000 pelaku UMKM dengan sejumlah sentra industry UMKM yang diunggulkan antara lain: Keripik Tempe, Fesyen, Painting, Keramik, Rotan, Sanitair, Gerabah, Mebel dll. Sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap UMKM, Pemerintah kota Malang melalui diskoperindag mendukung UMKM mengeksport produknya dengan beberapa fasilitas seperti klinik UMKM untuk pengembangan produk dan legalitas. Pemerintah juga mendorong UMKM untuk turut berperan dalam program pengadaan barang dan jasa di pemerintahan pada tahun 2024.

Meskipun UMKM memberikan banyak kontribusi, mereka tetap menghadapi berbagai tantangan seperti masalah keuangan, keterbatasan akses pasar, kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas, minimnya tenaga kerja terampil dan wirausahawan, serta kekurangan teknologi dan pengetahuan bisnis (Fitriani et al., 2020).

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM, peran stakeholder menjadi sangat penting bagi keberlanjutan dan perkembangan sektor ini. Melalui kerja

sama dan kolaborasi yang erat antara UMKM dan para stakeholder, tantangan-tantangan seperti inovasi teknologi, literasi digital, peningkatan produktivitas, legalitas atau perizinan, akses pembiayaan, branding, dan pemasaran dapat diatasi dengan lebih efektif. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat adaptasi UMKM terhadap perubahan teknologi dan pasar, tetapi juga memberikan solusi nyata yang dapat memperkuat daya saing UMKM di tingkat lokal dan global.

Sinergi antara stakeholder tersebut dikenal dengan istilah sinergitas pentahelix. Pendekatan ini sangat penting dalam mengembangkan UMKM dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak demi kemajuan bersama (Ishak & Sholehah, 2021). Pendekatan pentahelix melibatkan lima elemen utama, yaitu akademisi (academy), industri (industry), masyarakat (community), pemerintah (government), dan media (media), yang masing-masing memiliki peran khusus dalam mendukung perkembangan UMKM (Najmudin et al., 2023).

Pendekatan pentahelix ini menciptakan ekosistem yang saling mendukung, di mana setiap elemen bekerja bersama untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi UMKM. Dengan adanya sinergi yang harmonis ini, UMKM dapat tumbuh secara lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Penelitian mengenai sinergitas pentahelix telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun sejauh pengamatan peneliti, penelitian terdahulu mengenai sinergitas pentahelix lebih mengarah kepada sektor pariwisata seperti penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Rochaeni et al., (2022), Oktaviana (2021), dan Wilayati et al., (2023), Nurhaida et al., (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana sinergitas pentahelix telah dilakukan oleh pelaku UMKM khusus di Kota Malang.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1 Sinergitas Pentahelix**

Model kolaborasi pentahelix dibentuk agar tujuan dapat tercapai secara efisien, efektif, dan berkelanjutan. Modal pentahelix ini dapat diimplementasikan dalam

pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia (Najmudin et al., 2023).

Model pentahelix merupakan suatu konsep kolaborasi antara lima pilar utama, yaitu pemerintah, akademisi, industri, masyarakat, dan media, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui inovasi dan pengembangan. Menurut Momen (2020), Kemitraan multi-stakeholder merupakan jenis kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menemukan Solusi Bersama. Teori kemitraan multi-stakeholder (MSP) berpendapat bahwa masalah kompleks memerlukan Tindakan kolektif dari pemangku kepentingan. Dalam pandangan teori MSP, pentahelix memainkan peran strategis dalam mensinergikan semua elemen dalam menciptakan solusi bersama (Mamengko, 2024).

#### 2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab II Pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan kriteria UMKM adalah: (1) Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah); (2) Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah); (3) Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

#### 2.1.3 Keberlanjutan

Dalam Wardana (2018) menyampaikan sustainability atau keberlanjutan merupakan ukuran dari kemampuan organisasi untuk memnuhi misinya dan melayani stakeholders dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting bagi sebuah organisasi untuk

memperhatikan keberlangsungan usahanya. Sustainability yang kuat akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai profitabilitas diatas rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan komitmen kuat UMKM Kota Malang terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Ini mencakup aspek ramah lingkungan, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, kesejahteraan karyawan, dan pengelolaan limbah. Bisnis yang berfokus pada keberlanjutan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan daya tahan yang lebih kuat dalam jangka panjang.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Nurhaida et al. (2024) yang menggunakan pendekatan kualitatif menemukan pentingnya kolaborasi berbagai pemangku kepentingan dalam mencapai Pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Wilayati, et al., (2023) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menunjukkan bahwa penerapan konsep pentahelix sudah berjalan dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi yang sinergis dari masing-masing stakeholder telah mengantarkan Bangsring Underwater Tourism meraih penghargaan. Oktaviana, (2021) dengan menggunakan metode studi literatur menemukan bahwa halal health tourism sebagai program pariwisata yang belum dicanangkan pemerintah memerlukan urgensi pengembangan dengan mensinergikan lima elemen dari pentahelix. Rochaeni et al., (2022) menemukan bahwa sinergitas pentahelix belum dapat berjalan secara optimal dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rongga dikarenakan kolaborasi antar actor belum berjalan dikarenakan kecenderungan tiap aktor yang berjalan sendiri-sendiri. Rizkiyah et al., (2019) menemukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode FGD menghasilkan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memulihkan pariwisata di Kabupaten Karo yang menggambarkan peran yang dapat diambil oleh pemerintah, akademisi, industri, masyarakat dan media dalam setiap strategi yang diusulkan.

Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung terfokus pada sektor pariwisata dalam mengeksplorasi penerapan dan efektivitas konsep pentahelix. Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas bagaimana sinergitas antara berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan keberhasilan dalam sektor pariwisata. Namun, penelitian mengenai penerapan pentahelix dalam sektor lain,

khususnya UMKM, masih relatif terbatas sejauh pengamatan peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji sinergitas pentahelix dalam konteks UMKM di Kota Malang, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan sinergitas pentahelix pada UMKM Kota Malang.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner terhadap responden yang merupakan UMKM Kota Malang. Pemilihan sampel menggunakan Teknik random sampling dengan minimal diperoleh 100 sampel pelaku UMKM di Kota Malang. Variabel yang digunakan adalah sinergitas pentahelix (Akademisi, Industri, Pemerintah, Komunitas, dan Media), profitabilitas dan keberlanjutan UMKM dianalisa dengan penentuan rata—rata skor dari data rentang skor hasil olah data jawaban responden. Definisi skor tiap variabel adalah sebagai berikut:

Skor	Sinergitas Pentahelix	Profitabilitas dan Keberlanjutan
1	Sangat Tidak Membantu	Sangat tidak berkelanjutan
2	Tidak Membantu	Tidak berkelanjutan
3	Perlu Ditingkatkan	Perlu ditingkatkan
4	Cukup Membantu	Cukup baik dan berkelanjutan
5	Sangat Membantu	Sangat baik dan berkelanjutan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Demografi Responden

Penelitian ini mengumpulkan informasi demografi 100 pelaku UMKM di Kota Malang yang telah menjadi responden. Berikut adalah demografi responden dari pelaku UMKM Kota Malang:

**Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin dan Umur Responden**

Jenis Kelamin	
Perempuan	53 Orang
Laki-Laki	47 Orang
Umur	

< 25 Tahun	4 Orang
25 – 35 tahun	41 Orang
36 – 45 Tahun	34 Orang
> 45 Tahun	21 Orang

Sumber : Diolah (2024)

Berdasarkan data responden, distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 100 responden, 53 orang (53%) berjenis kelamin perempuan dan 47 orang (47%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Dari segi usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 25–35 tahun, dengan jumlah 41 orang (41%). Kelompok usia 36–45 tahun berada di urutan kedua dengan 34 orang (34%). Sementara itu, responden yang berusia di atas 45 tahun berjumlah 21 orang (21%), dan responden yang berusia di bawah 25 tahun merupakan kelompok terkecil dengan hanya 4 orang (4%). Distribusi ini menggambarkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, yaitu antara 25 hingga 45 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Jenis Usaha dan Lama Usaha UMKM**

Jenis Usaha	
Pengolahan	23 UMKM
Dagang	52 UMKM
Jasa	25 UMKM
Lama Usaha	
< 5Tahun	38 UMKM
6-10 Tahun	38 UMKM
11 – 15 Tahun	17 UMKM
> 15 tahun	7 UMKM

Sumber : Diolah (2024)

Berikut adalah narasi untuk distribusi jenis usaha dan lama usaha UMKM:

Berdasarkan data distribusi jenis usaha, mayoritas UMKM bergerak di sektor perdagangan, dengan jumlah 52 UMKM (52%). Sektor jasa menempati posisi kedua dengan 25 UMKM (25%), sedangkan sektor pengolahan mencakup 23 UMKM (23%).

Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan merupakan jenis usaha yang paling banyak dijalankan oleh responden UMKM.

Dari segi lama usaha, terdapat kesetaraan jumlah antara UMKM yang beroperasi kurang dari 5 tahun dan yang beroperasi antara 6–10 tahun, masing-masing dengan 38 UMKM (38%). Sementara itu, UMKM yang telah beroperasi selama 11–15 tahun berjumlah 17 UMKM (17%), dan UMKM yang beroperasi lebih dari 15 tahun merupakan kelompok terkecil dengan hanya 7 UMKM (7%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih dalam tahap pertumbuhan dan pengembangan, dengan sebagian besar UMKM telah beroperasi kurang dari 10 tahun.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data kuesioner melalui excel, diperoleh skor rata-rata dari tiap variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Rata—Rata Skor Tiap Variabel**

Variabel	Skor Rata-Rata
Sinergitas Pentahelix : Akademisi	3,38
Sinergitas Pentahelix : Industri	3,77
Sinergitas Pentahelix : Pemerintah	3,09
Sinergitas Pentahelix : Komunitas	3,95
Sinergitas Pentahelix : Media	3,93
Profitabilitas	3,61
Keberlanjutan	3,87

Sumber: Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi akademisi dalam sinergi Pentahelix dinilai cukup baik dengan skor rata-rata 3,38. Meskipun demikian, skor ini relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya, menunjukkan bahwa keterlibatan akademisi dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Kota Malang masih perlu ditingkatkan.
2. Kolaborasi Industri memperoleh skor rata-rata 3,77, menandakan peran penting sektor ini dalam mendukung sinergitas Pentahelix. Partisipasi industri dalam

kolaborasi ini cukup kuat, berkontribusi pada pengembangan dan keberlanjutan UMKM.

3. Peran pemerintah dalam sinergitas Pentahelix menunjukkan skor terendah, yaitu 3,09. Skor ini mengindikasikan bahwa upaya pemerintah untuk berkolaborasi dengan aktor-aktor lain dalam mendukung UMKM masih dirasa kurang optimal dan memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan perannya.
4. Komunitas menunjukkan peran yang sangat signifikan dengan skor tertinggi di antara elemen Pentahelix, yakni 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas memiliki keterlibatan yang sangat baik dalam mendorong keberlanjutan UMKM melalui kolaborasi dan dukungan.
5. Media juga memiliki peran yang kuat dalam sinergitas Pentahelix, dengan skor 3,93. Media berperan efektif dalam mendukung penyebaran informasi dan mempromosikan keberlanjutan UMKM, berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.
6. Profitabilitas UMKM di Kota Malang menunjukkan skor rata-rata 3,61. Ini menunjukkan bahwa UMKM umumnya mampu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.
7. Skor rata-rata keberlanjutan UMKM mencapai 3,87, menandakan bahwa mayoritas UMKM telah mencapai tingkat keberlanjutan yang cukup baik. Kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam Pentahelix berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Sinergitas Pentahelix

Kolaborasi antara berbagai elemen pentahelix memiliki dampak yang bervariasi dan menunjukkan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan yang lain.

#### 1. Akademisi

Pada kolaborasi akademisi menunjukkan bahwa peran instituts Pendidikan dalam mendorong sinergitas pentahelix masih belum maksimal. Meskipun dapat dilihat kontribusi akademik dianggap cukup baik, peran ini masih bisa ditingkatkan lebih jauh, khususnya dalam memberikan dukungan berupa penelitian, inovasi, dan

pengembangan kapasitas UMKM. Institusi akademik dapat memfasilitasi peningkatan keterampilan pengusaha UMKm melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif serta pembentukan inkubator bisnis bagi UMKM.

Menurut Ishak & Sholehah (2021) akademisi dapat berperan sebagai konseptor dengan melakukan standarisasi proses bisnis serta sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia. Dengan kata lain, akademisi dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dengan konsep, teori-teori terbaru dan relevan dengan bisnis pelaku UMKM untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

## 2. Industri

Berdasarkan hasil penelitian, inndustri menunjukkan peran yang cukup kuat dalam kolaborasi pentahelix. Keterlibatan sektor industri dalam mendukung UMKM di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antar perusahaan dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi, serta mendorong pertumbuhan Bersama.

Bisnis/industri pada model pentahelix berperan sebagai enabler. Bisnis berperan sebagai enabler yang menghadirkan unsrut RIK dengan mendukung perubahan pada sumber daya manusia, proses bisnis dan produk yang dihasilkan ke era digital. Dengan adanya perubahan ke era digital maka dapat membantu UMKM menjadi lebih efektif, efisien dan produktif (Ishak & Sholehah, 2021).

## 3. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah mendapatkan skor rata—rata terendah. Skor ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dinilai kurang optimal oleh responden. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas, kebijakan dan program yang mendukung pengembangan bisnis secara lebih efektif berdasarkan pada keberagaman jenis usaha UMKM.

Menurut Ishak & Sholehah (2021) Pemerintah merupakan fasilitator, regulator, dan katalisator. Sebagai fasilitator pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM memiliki kelemahan dalam bidang produksi, maka tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan memberikan pelatihan. Demikian juga jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, maka tugas fasilitator adalah

membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan dan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian agar UMKM tidak menjadi ketergantungan.

#### 4. Komunitas

Komunitas memiliki skor tertinggi dalam sinergitas pentahelix. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas di Kota Malang memiliki keterlibatan yang sangat baik. Sinergi ini menunjukkan dukungan dari komunitas sangat dihargai, keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan citra dan keberhasilan bisnis. Hal ini juga menunjukkan pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan komunitas.

Komunitas pada model pentahelix berperan sebagai akselerator. Komunitas bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu UMKM dalam keseluruhan proses dan memperlancar adopsi proses bisnis di era digital (Ishak & Sholehah, 2021). Lebih lanjut, peran komunitas ini berdampak langsung pada pemasaran dan berdampak tidak langsung pada kinerja usaha UMKM. Jika peran komunitas tinggi, penerapan strategi pemasarannya semakin bagus dan berhasil meningkatkan kinerja usahanya dan sebaliknya. Peran komunitas yang tinggi akan berdaya hasil tinggi ketika strategi pemasaran dilakukan secara online atau menjalankan bisnis digital.

#### 5. Media

Media juga terlihat memainkan peran penting dalam sinergitas pentahelix. Media membantu dalam penyebaran informasi, promosi UMKM. Media menjadi platform yang efektif dalam menghubungkan UMKM dengan konsumen yang lebih luas serta mendorong penciptaan citra positif bagi UMKM di Kota Malang. Keberadaan media sebagai pilar informasi memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan daya saing UMKM.

Ishak & Sholehah (2021) menyatakan bahwa media pada model pentahelix berperan sebagai expander. Media berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat brand image. Pengembangan UMKM melalui promosi media dibutuhkan agar eksistensi UMKM dapat diketahui secara luas oleh publik.

#### 4.2.2 Profitabilitas

Aspek profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata yang cukup baik tetapi belum maksimal. Salah satu aspek yang berperan besar dalam profitabilitas adalah efisiensi operasional yang menunjukkan bahwa banyak UMKM telah berupaya untuk mengelola biaya operasional secara efektif dan juga menandakan bahwa langkah-langkah efisiensi yang diambil oleh UMKM berkontribusi positif terhadap peningkatan keuntungan.

Namun, tantangan terbesar tampak pada aspek peningkatan laba/keuntungan. Meskipun efisiensi operasional sudah dilakukan, UMKM perlu mengadopsi strategi yang lebih inovatif dalam meningkatkan keterhubungan dengan pasar yang lebih luas, baik melalui platform digital maupun jaringan distribusi, dapat menjadi Solusi dalam meningkatkan volume penjualan. Pengembangan produk baru serta peningkatan kualitas juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing.

Peran dari sinergitas pentahelix adalah untuk meningkatkan kapabilitas dan kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM sehingga UMKM dapat meningkatkan profitabilitas mereka (Habibie & Sari, 2023).

#### 4.2.3 Keberlanjutan

Keberlanjutan bisnis dapat menjadi salah satu factor utama dalam mendukung keberlangsungan UMKM di Kota Malang. Sjar rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa mayoritas UMKM sudah memiliki kesadaran terhadap praktik-praktik keberlanjutan. Praktik bisnis ramah lingkungan mendapatkan skor yang cukup baik yang menandakan bahwa pelaku UMKM mulai memperhatikan dampak bisnis terhadap lingkungan. Di sisi lain, perhatian terhadap kesejahteraan karyawan menunjukkan bahwa banyak UMKM berkomitmen terhadap memberikan gaji yang layak serta lingkungan kerja yang baik, yang berkontribusi terhadap stabilitas tenaga kerja.

Tantangan yang perlu diatasi adalah pada aspek pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pengelolaan limbah. Meskipun skor rata-rata sudah cukup tinggi namun perbaikan dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan hal-hal tersebut. Menurut Wardana (2018), sustainability atau keberlanjutan merupakan ukuran dari kemampuan organisasi untuk memenuhi misinya dan melayani stakeholders dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, penting bagi sebuah organisasi untuk memperhatikan keberlangsungan usahanya. Sustainability yang kuat akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai profitabilitas diatas rata-rata.

Peran dari berbagai macam pihak seperti pemerintah, komunitas, akademisi, industri/bisnis, dan media akan memberikan dampak positif pada keberlanjutan UMKM di era 5.0 (Habibie & Sari, 2023).

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas antara berbagai elemen pentahelix (akademisi, industri, pemerintah, komunitas, dan media) memiliki dampak yang bervariasi dalam mendukung keberlanjutan dan profitabilitas UMKM di Kota Malang. Akademisi memberikan kontribusi yang cukup baik namun perlu ditingkatkan lebih jauh, terutama dalam hal penelitian dan inovasi. Industri memainkan peran kuat dalam mendukung pertumbuhan bersama melalui kolaborasi yang mendorong inovasi dan efisiensi. Pemerintah, meskipun berperan sebagai fasilitator, dinilai kurang optimal dalam menyediakan dukungan yang efektif bagi UMKM. Komunitas menunjukkan peran yang signifikan dalam memperkuat citra bisnis dan membangun hubungan yang kuat dengan UMKM, sedangkan media berperan sebagai platform penting dalam promosi dan perluasan jangkauan pasar UMKM.

Dari sisi profitabilitas, UMKM sudah cukup efisien dalam operasional, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan laba. Strategi yang lebih inovatif dan peningkatan keterhubungan dengan pasar luas melalui teknologi digital perlu diterapkan. Dalam hal keberlanjutan, UMKM sudah mulai menyadari pentingnya praktik ramah lingkungan dan kesejahteraan karyawan, namun masih memerlukan perbaikan dalam pengelolaan limbah dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara elemen-elemen pentahelix mampu meningkatkan kapabilitas UMKM dalam mencapai profitabilitas dan keberlanjutan di era digital.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di Kota Malang, sehingga temuan dan ksimpulannya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif sehingga tidak memberikan gambaran mengenai hubungan sebab-akibat atau pengaruh langsung dari variabel sinergitas pentahelix terhadap profitabilitas dan keberlanjutan UMKM.

## 5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi wilayah penelitian dan menambah jumlah UMKM yang diteliti agar dapat meningkatkan generalisasi hasil temuan. Penelitian selanjutnya dapat mengadopsi analisis yang lebih kompleks, seperti regresi atau analisis jaliuir untuk memahami pengaruh langsung sinergitas pentahelix terhadap profitabilitas dan keberlanjutan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S., Diponegoro, A., & Wahjusaputri, S. (2020). The Synergy Effect of “ABCGM” for Small and Medium-Sized Enterprises. *Proceedings of the 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019)*. 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019), Tanjung Benoa, Bali, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.007>
- Habibie, S. A. M., & Sari, R. P. (2023). Sinergi Lima Bintang Guna Kebangkitan Ekonomi Bangsa Melalui Sustainability Industri Kecil Menengah Di Era Society: Studi Kasus IKM Kampung Tempe Sanan Kota Malang. *Owner*, 7(2), 1342–1352. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1302>
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1726>
- Mamengko, R. P. (2024). Peran Keterlibatan Multi-Stakeholder Penta-Helix Dalam Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Sektor Pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 12–32. <https://doi.org/10.21831/jep.v20i1.55524>
- Momen, M. N. (2020). Multi-stakeholder Partnerships in Public Policy. In W. Leal Filho, A. M. Azul, L. Brandli, A. Lange Salvia, & T. Wall (Eds.), *Partnerships for the Goals* (pp. 1–9). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-71067-9\\_50-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-71067-9_50-1)

- Najmudin, M. F., Suryadi, A., & Saepudin, A. (2023). Implementasi model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 587–600. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17681>
- Nurhaida, D., Busnetty, I., & Tambunan, T. T. H. (2024). *The Penta Helix Synergy in Creating DESA BESTARI a Smart Village Marvel*. 10(1).
- Oktaviana, U. K. (2021). *Pentahelix Synergy In The Development Of Halal Health Tourism Sinergi Pentahelix Dalam Pengembangan Wisata Kesehatan Halal*. 9(02).
- Rizkiyah, P., Liyushiana, L., & Herman, H. (2019). Sinergitas Pentahelix Dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jurnal IPTA*, 7(2), 247. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2019.v07.i02.p15>
- Rochaeni, A., Yamardi, & Noer Apptika Fujilestari. (2022). Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 124–134. <https://doi.org/10.52423/neores.v4i1.38>
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4. [10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597](https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i5.e597)
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185–1194. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1185>
- Wardana, D. (2018). Pengeluaran R&D Dan Financial Sustainability Serta Peran Marketing Performance, Gross Margin, Dan Technological Performance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen*, 22(2), 154. <https://doi.org/10.24912/jm.v22i2.357>
- Wilayati, Tamrin, M. H., & Arieffiani, D. (2023). *Sinergi Pentahelix Sebagai Upaya Pengelolaan Wisata Banyuwangi Under Water*.